



© UNICEF

Panduan Cara Mengajarkan Konvensi PBB tentang Hak Anak

Pertanyaan Umum tentang Konvensi Hak Anak

Apakah itu?

Konvensi Hak Anak (CRC) adalah pernyataan paling komprehensif tentang hak anak yang pernah dibuat dan merupakan perjanjian hak asasi manusia internasional yang paling banyak diratifikasi dalam sejarah.

Siapa yang menandatangani dan kapan?

Konvensi ini diterapkan oleh Majelis Umum PBB pada 20 November 1989 dan sudah diratifikasi oleh 195 negara. Sampai sekarang, semua negara sudah menandatangani Konvensi ini dan hanya AS yang belum meratifikasinya.

Ada berapa pasal di dalamnya?

Konvensi ini memiliki 54 pasal yang mencakup semua aspek kehidupan anak dan menetapkan hak dalam bidang sipil, politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang berhak didapatkan oleh semua anak di seluruh dunia.

Apakah semua anak memiliki hak?

Ya - setiap anak memiliki hak, apa pun suku, jenis kelamin, agama, bahasa, kemampuan, atau status mereka yang lain.

Bagaimana Konvensi ini mendefinisikan anak?

Konvensi ini mendefinisikan "anak" sebagai manusia berusia di bawah 18 tahun kecuali undang-undang menetapkan usia mayoritas yang lebih muda.

Apakah hak tertentu lebih penting daripada hak lainnya?

Konvensi ini harus dilihat secara keseluruhan: semua hak terkait, dan tidak ada hak yang lebih penting daripada hak lainnya.

Mengapa peringatan 30 tahun Konvensi ini penting?

30 tahun sejak penerapannya, Konvensi ini sudah membantu mengubah hidup anak-anak. Konvensi ini menginspirasi pemerintah untuk mengubah undang-undang dan kebijakan dan melakukan investasi sehingga lebih banyak anak pada akhirnya akan mendapatkan perawatan kesehatan dan nutrisi yang dibutuhkan untuk bertahan hidup dan berkembang; lebih banyak anak bersekolah dan ada sistem yang lebih baik untuk melindungi anak-anak dari kekerasan dan eksploitasi. Konvensi ini juga membuat lebih banyak anak memiliki suara dan berpartisipasi di dalam masyarakat.

Terlepas dari perkembangan tersebut, Konvensi ini masih belum dilaksanakan atau diketahui dan dipahami secara luas. Dan sekarang, terlalu banyak masa kanak-kanak yang dipotong saat anak-anak didiskriminasi, menderita kekerasan dan eksploitasi daring, atau masa kanak-kanak mereka dicuri melalui konflik dan kekerasan. Seiring dengan terus berubahnya masa kanak-kanak, ada kebutuhan mendesak untuk menyegarkan kembali relevansi dan urgensi pelaksanaan Konvensi ini untuk abad ke-21.

Mengapa siswa harus mempelajari Konvensi ini?

Siswa tidak bisa memperjuangkan hak mereka dan membantu orang lain mendapatkan hak mereka jika tidak mengetahui hak tersebut.

Dengan belajar tentang Konvensi ini, siswa berkesempatan untuk meningkatkan aksi dan kesadaran tentang ini agar setiap hak dipenuhi untuk setiap anak, saat ini dan untuk generasi mendatang.

Sumber lanjutan yang bermanfaat: [Mitos dan Kesalahpahaman tentang Konvensi Hak Anak](#)

Teknik untuk Mendorong Pemelajaran Kolaboratif dan Hak untuk Didengarkan

Berikut ini beberapa strategi yang bisa digunakan untuk mendorong pemelajaran kolaboratif yang memastikan semua siswa berkesempatan untuk berbicara dan mendengarkan.

Rekan Diskusi – Siswa bekerja berpasangan untuk membahas jawaban atas pertanyaan dan pendapat serta opini sebelum membagikannya kepada kelompok yang lebih besar.

Pikirkan-Berpasangan-Bagikan – Siswa bekerja masing-masing agar mendapatkan pendapat atau jawaban atas pertanyaan. Lalu mereka membentuk tim berpasangan untuk membahas ini sebelum bergabung dengan pasangan lain untuk mendengarkan pendapat dan jawaban mereka.

Snowballing – Siswa mendiskusikan sebuah topik secara berpasangan. Lalu mereka bergabung dengan pasangan lain secara bertahap sehingga kelompoknya berkembang dari 2 orang menjadi 4, 6, dst.

Segitiga Mendengarkan – Siswa membentuk kelompok beranggotakan tiga orang dan masing-masing berperan sebagai pembicara, penanya, atau pencatat.

- Pembicara menjelaskan topiknya (atau mengungkapkan pendapatnya tentang sebuah masalah) sebagaimana diarahkan oleh guru.
- Penanya mendengarkan dengan saksama dan meminta klarifikasi atau detail lebih lanjut.
- Pencatat mengamati proses ini dan memberikan masukan kepada pembicara dan penanya.

Cara Mengajarkan Topik Sensitif

Catat: Diskusi Anda dengan siswa Anda dalam kegiatan ini harus ditangani dengan sensitif dan mempertimbangkan latar belakang dan pengalaman siswa. Anda ingin membuat ruang kelas menjadi tempat yang aman bagi siswa untuk membagikan ide dan pengalaman mereka. Beberapa siswa mungkin ingin tidak diikuti dalam diskusi tertentu dan ini harus dihormati.

Anda bisa menganggap saran ini sebagai pengingat yang berguna meskipun Anda sudah pernah menangani topik sensitif.

Sebelum sesi:

- Apakah Anda sudah mengetahui siswa atau beberapa siswa yang mengalami masalah hak anak? Jika ya, Anda bisa memberi tahu mereka di awal bahwa Anda akan mendiskusikan hak anak dan pastikan apakah mereka akan berpartisipasi.
- Sebisa mungkin, berfokuslah pada solusi, bukan masalah.
- Jika diperlukan menurut konteks lokal, Anda bisa membagi kelas ke dalam kelompok berdasarkan usia, jenis kelamin, atau pengalaman untuk menciptakan lingkungan yang lebih relaks untuk mendorong siswa berpartisipasi.

“Piagam kelas/Peraturan dasar”

Jika Anda sudah memiliki “peraturan dasar” untuk melakukan diskusi inklusif yang menghormati di dalam ruang kelas, sebutkan peraturan itu di awal sesi saat Anda menjelaskan bahwa Anda akan mendiskusikan masalah yang penting tapi sensitif.

Jika Anda belum memiliki peraturan dasar, bisakah Anda membuatnya bersama dengan siswa Anda? Ini akan membantu mereka melatih pemikiran kritis dan keahlian berempati dan mereka akan lebih memiliki dan berkomitmen untuk menghormati peraturan tersebut. Peraturannya bisa digambarkan dan ditampilkan di depan ruang kelas untuk dipakai secara rutin. Picu pertanyaan:

- *Menurut kamu, peraturan apa yang harus kita miliki untuk memastikan bahwa setiap orang merasa aman mengungkapkan pendapat mereka?*
- *Bagaimana kita bisa memberi kesempatan kepada setiap orang untuk mengekspresikan diri, bukan hanya siswa yang merasa percaya diri? (Orang berbicara secara bergiliran; tidak ada interupsi; mendengarkan dengan saksama dan menghormati pendapat orang lain)*
- *Apa yang harus kita lakukan jika seseorang tidak ingin mengungkapkan pendapatnya? (Hormati ini dan jangan paksa ia untuk berbicara atau jangan memperlukannya; mengungkapkan pendapat adalah hak, bukan kewajiban)*
- *Apa yang akan terjadi jika kita tidak setuju dengan pendapat orang lain? Bagaimana caranya agar kita bisa berbeda pendapat dengan terhormat, tidak melukai perasaan orang lain atau kasar? (Minta dengan sopan kepada seseorang untuk memberi alasan atas pendapatnya sehingga kita bisa memahaminya dengan lebih baik; tantang idenya, bukan orangnya; ucapkan terima kasih kepada orang yang membagikan idenya, dan jelaskan bahwa Anda berbeda pendapat dan alasannya; gunakan bahasa seperti “Menurut saya...”, bukan “Kamu...”)*
- *Apa yang harus kita lakukan jika seseorang marah? (Biarkan teman lain menenangkannya; beri kesempatan padanya untuk melanjutkan atau meninggalkan diskusi; jangan menarik perhatiannya atau memaksanya mengatakan masalah yang dialaminya, tapi hormati privasinya).*

Di akhir sesi:

- Berikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan masukan dari kelompok mereka dan mengajukan pertanyaan.
- Berikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara terpisah dengan Anda setelah pelajaran selesai jika mereka mengkhawatirkan sesuatu.
- Dengan sopan dan baik, ucapkan terima kasih kepada siswa atas kontribusi mendalam/kreatif/menarik dan sudah saling mendengarkan.
- Ungkapkan bahwa Anda bangga pada mereka karena telah menyumbangkan pendapat yang berharga tentang topik yang sulit ini.
- Gerakkan diskusi menuju ke arah yang positif (menuju ke masa depan).
- Akhiri dengan penutup yang positif dan seru (lagu, tarian, candaan, dll yang sesuai dengan usia siswa)

Setelah sesi:

- Bersiaplah saat siswa mendekat kepada Anda untuk mendiskusikan apa pun yang mungkin mengganggu mereka.
- Tindak lanjuti apa pun yang Anda janjikan, misalnya mencari informasi lebih lanjut tentang sesuatu.

Bacaan lebih lanjut:

Beberapa sumber berikut ini mungkin akan bermanfaat bagi Anda untuk mengetahui cara mendekati topik kontroversial di dalam ruang kelas.

[Panduan Oxfam UK untuk Mengajar Masalah Kontroversial](#)

[Kursus singkat tentang Hak-Hak Anak dan Mengapa Mereka Penting](#)

[Menghubungkan Hak Anak dengan Tujuan Global](#)

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang cara UNICEF mendukung hak anak, kunjungi <https://www.unicef.org>